

Profesionalitas Guru dalam Pendampingan Pembelajaran Power Point Interaktif

Luthfiah Nurul Mahmudah¹, Nur Jannah², Rosdiana³
¹²³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
luthfiahdg.dinging@gmail.com¹, nurjannahqori123@gmail.com²
rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan 27 April 2024 | Diterima tanggal 22 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI : 10.59966/isedu.v2i1.825

Abstract:

The purpose of this study was to find out how instructors professionally use Interactive PowerPoint (PPT) to improve learning. To investigate and understand a phenomenon, this study uses qualitative research techniques with various methodologies. This method helps in finding the main problem. This study uses observation and interview methods to look at this main problem. According to the findings, using interactive PowerPoint materials can increase student engagement because it allows direct interaction with the material. In addition, it saves time and effort because interactive media communicates the teacher's message efficiently, which improves student learning outcomes and fosters a good attitude towards learning.

Keywords: *Teacher Professionalism, Learning Media, Interactive Power Point*

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana instruktur secara profesional menggunakan Interactive PowerPoint (PPT) untuk meningkatkan pembelajaran. Untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan berbagai metodologi. Metode ini membantu dalam menemukan masalah utama. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk melihat masalah utama ini. Menurut temuan, menggunakan materi PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memungkinkan interaksi langsung dengan materi tersebut. Selain itu, menghemat waktu dan tenaga karena media interaktif mengkomunikasikan pesan guru secara efisien, yang meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap yang baik terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalitas Guru, Media Pembelajaran, Power Point Interaktif*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menitikberatkan pada guru dan dosen menekankan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional yang dipelajari melalui pendidikan profesi. Kompetensi profesi guru menjadi mata pelajaran utama dalam penelitian ini. (Iasha, 2019)

Kualitas cara elemen pendukung konteks, masukan, proses, keluaran, dan hasil-dimplementasikan menunjukkan tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru. Keterampilan yang dibutuhkan seorang guru untuk menjalankan tanggung jawab mengajarnya disebut sebagai kompetensi profesional (Akbar, 2021). Ini mencakup kapasitas untuk menciptakan sistem pembelajaran dan kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan menilainya. Setiap guru harus kompeten agar berhasil baik dalam pengajaran maupun pembelajaran.

Menurut Prasetya, (2021) seorang guru profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan minimum, seperti memiliki kredensial pendidikan profesi yang memadai, keahlian materi

pelajaran di bidangnya, kemampuan komunikasi yang efektif dengan siswa, kreativitas dan produktivitas, etos kerja yang kuat dan dedikasi terhadap profesinya., dan partisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan melalui buku, seminar, organisasi profesi, dan kegiatan serupa lainnya. Menurut Eliza, (2022), kompetensi profesi guru merupakan kapasitas fundamental seorang pendidik dengan pengetahuan khusus di bidang pendidikan untuk menjalankan kewajibannya sebagai guru dan guru dengan tanggung jawab dan kapabilitas yang utuh. Kuswanto menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan operasional tenaga kependidikan diperlukan kompetensi profesional.

Ada empat cara menilai kompetensi profesional guru: (1) keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan belajar di kelas; (2) keterampilan yang berkaitan dengan strategi manajemen pembelajaran; (3) keterampilan yang berkaitan dengan pemberian umpan balik dan penguatan; dan (4) keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan diri. (Wulandari, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menemukan dan memahami suatu fenomena, penulis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan berbagai teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan masalah utama. Studi ini akan menggunakan metode termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyelidiki masalah ini. Setiap siswa kelas XI menjadi topik kajian yang dilaksanakan di MAN 2 Makassar.

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, dari berbagai sumber dan konfigurasi. Dari sudut pandang kontekstual, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, seperti laboratorium, menggunakan pendekatan eksperimental. Dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode pengumpulan data selanjutnya. Investigasi data dilakukan selanjutnya setelah informasi dikumpulkan. Dari awal penelitian hingga batas eksplorasi terjauh, informasi dan data akan dinilai secara berkala dan dijadikan sampel subjektif. Seluruh prosedur investigasi dilakukan untuk membantu spesialis memproses dan mengatur informasi yang dikumpulkan, baik menyimpannya atau menolaknya jika tidak menjawab pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Arti profesionalisme guru

Mampu bertindak secara profesional merupakan prasyarat untuk profesionalisme. Ini ada hubungannya dengan karir, dan tugas apa pun yang menekankan profesionalisme perlu dilakukan oleh seorang profesional. Seseorang dengan karir tertentu disebut seorang profesional (Sutiono, 2021). Sebuah profesi adalah karir yang menuntut pengetahuan dari para pesertanya; orang-orang terlatih yang secara khusus memperoleh kemampuan yang relevan dengan bidang pilihan mereka melakukan pekerjaan tersebut. Definisi ini menyatakan bahwa pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang telah menerima pelatihan khusus untuk menjadi ahli di industrinya. (Abbas, 2018)

Menurut Bab III, Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengajar merupakan kegiatan unik yang dilakukan sesuai dengan pedoman sebagai berikut: (Nur & Mannuhung, 2022)

1. memiliki idealisme, bakat, semangat, dan panggilan.
2. mengabdikan diri untuk memajukan moralitas, keyakinan, kesalehan, dan kualitas pendidikan yang tinggi.
3. memiliki latar belakang pendidikan dan kredensial yang relevan dengan peran mereka.
4. memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk posisi mereka.
5. bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas profesional.
6. diberi kompensasi sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.
7. memiliki kesempatan untuk melanjutkan pembelajaran sepanjang hayat agar dapat terus maju secara profesional.

8. dijamin mendapat perlindungan hukum saat menjalankan pekerjaan.
9. menjadi anggota asosiasi profesional dengan kekuatan untuk mengendalikan masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan mereka.

Bahkan teknologi paling mutakhir pun tidak dapat menggantikan instruktur di kelas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belajar mengajar melibatkan kontak sosial antar manusia, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi, dan bukan hanya proses mempelajari sesuatu. Akibatnya, efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, terlepas dari metode yang digunakan. Seorang instruktur (profesional) yang baik diperlukan bahkan dalam pengajaran kontekstual karena tanpa mereka, tidak ada metode atau strategi yang akan efektif.

Kemampuan guru dalam memilih bahan ajar yang relevan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Guru juga harus bisa memilih media yang paling sesuai dengan konten yang ingin diajarkan. Akibatnya, seorang guru perlu menyadari keuntungan dan kerugian dari media pembelajaran yang mereka gunakan, dengan mempertimbangkan preferensi belajar siswanya, keadaan sekolah, sumber daya yang mereka miliki, dan kapasitas mereka sendiri untuk menggunakan media tersebut. efisien.

Profesionalisme Pengajar Menurut Islam

"Pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional yang religius" (Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kemampuan menjalankan tanggung jawab secara profesional disebut sebagai kompetensi profesional keagamaan. Ini memerlukan kemampuan untuk membuat keputusan yang berpengetahuan luas dalam berbagai situasi dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut sambil mempertahankan sudut pandang Islam dan mengambil dari teori dan keahlian.

Seorang guru harus memenuhi sejumlah persyaratan mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara persyaratan tersebut adalah:

1. Atribut pribadi (memiliki kepribadian yang dapat dipercaya).
2. Kriteria ilmiah (cukup mengetahui).
3. kriteria interpersonal (mengetahui, merasakan, dan bersimpati dengan siswa sehingga instruktur dapat bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan).

Sebagai profesional, guru dalam Islam memiliki dua misi yang harus dijalankan sekaligus: misi ilmu dan misi agama. Agar siswa dapat hidup sesuai dengan standar agama, misi keagamaan membutuhkan guru untuk mengajari mereka prinsip-prinsip agama. Guru harus menanamkan ilmu yang sejalan dengan kemajuan zaman agar dapat memenuhi misi ilmu tersebut.

Menurut tinjauan terhadap berbagai karya, profesionalisme guru agama Islam biasanya mencakup hal-hal berikut:

1. Taqwa, atau kesadaran akan Tuhan
Akar kata "wago-yay-wiqoyah" yang artinya menjaga, menghindar, menjauhi, takut, dan waspada, dari situlah kata "taqwa" berasal. Oleh karena itu, taqwa adalah kemampuan untuk menaati perintah Allah (SWT) bukan hanya sekedar takut.
2. Pemahaman yang Komprehensif
Islam mendorong para penganutnya untuk mengejar ilmu, dan Allah memberi penghargaan kepada mereka yang melakukannya. Karena pendidikan meningkatkan keyakinan dan kedudukan seseorang di hadapan Allah, seorang guru harus selalu memperluas ilmunya.
3. Keadilan
Keadilan tidak mengutamakan satu hal di atas yang lain; melainkan menempatkan segala sesuatu pada posisinya yang tepat.
4. Kekuatan

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pemurah adalah mereka yang berjalan di atas bumi dengan kerendahan hati, dan ketika orang-orang bodoh berbicara kepada mereka, mereka mengucapkan [kata-kata] damai..."beginitulah Al-Qur'an menggambarkan seorang guru yang berwibawa dalam Surah Al-Furqan, ayat 63 dan 64.

5. Ketulusan
Keikhlasan adalah perbuatan berbuat baik semata-mata demi Allah dengan niat yang ikhlas.
6. Memiliki Tujuan Ilahi
Guru harus memiliki tujuan ilahi di mana Allah harus menjadi dasar dan sasaran dari semua ketaatan. Ketika nama Allah dipanggil, seorang guru dengan kualitas ilahi akan membantu siswanya merasa terharu.
7. Kapasitas untuk Menyusun dan Melaksanakan Penilaian Pendidikan
Seorang guru harus dapat merancang dan menilai proses pembelajaran secara efisien.
8. Keahlian dalam Domainnya
Karena pengetahuan adalah landasan kehidupan seorang guru, maka mereka harus ahli di bidangnya.

Interaktif Media Pembelajaran PowerPoint

Media pembelajaran interaktif merupakan alat berbasis multimedia yang memudahkan guru untuk berbagi pesan atau informasi dengan siswa. Ada komunikasi dua arah yang aktif antara multimedia dan pengguna, yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. PowerPoint adalah salah satu aplikasi paling populer dan terkenal untuk tujuan ini. Selain itu, menggunakan PowerPoint interaktif membantu siswa tetap fokus pada mata pelajaran yang disajikan dan memfasilitasi manajemen instruktur. Pada akhirnya, ini memberi siswa pengalaman belajar yang berbeda dengan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dua arah.

Alat presentasi yang disebut PowerPoint memfasilitasi pembuatan slide interaktif, yang membuatnya lebih mudah untuk mengirimkan informasi dengan cara yang lebih efisien dan ahli. Guru dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas transmisi pengetahuan dengan menggunakan PowerPoint interaktif untuk membantu mereka mengomunikasikan materi kepada siswa secara lebih efektif. Selain itu, ini membantu guru mengendalikan kelas dan menjamin bahwa siswa tetap memperhatikan materi yang dibahas. Ini juga mendorong peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran interaktif, yang membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Laporan, bahan ajar, dan karya seni sering disajikan menggunakan Microsoft PowerPoint mengklaim bahwa PowerPoint adalah aplikasi yang dibuat khusus yang menyediakan program multimedia yang menarik, mudah dibuat dan digunakan, dan harganya terjangkau karena hanya membutuhkan peralatan penyimpanan data. (Suhartini et al., 2019)

Selain menawarkan kesempatan untuk pengembangan keterampilan, presentasi PowerPoint adalah alat pengajaran yang efektif untuk menjamin keterlibatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan menghindari ketidakaktifan. Lima variabel dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif PowerPoint sebagai alat pengajaran: (1) kegunaan, (2) kompetensi guru, (3) kemudahan penggunaan, (4) ketersediaan, dan (5) relevansi. Menurut seorang siswa kelas XI MAN 2 Makassar, "Kita cenderung lebih aktif di kelas ketika guru menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran karena interaksinya yang menarik, apalagi saat pelajaran antara pukul 12.30 - 3.30 WIB, kita tidak merasa mengantuk."

Manfaat lain dari PowerPoint interaktif adalah daya tarik estetikanya (Meri, 2022). Berkat fitur-fiturnya seperti warna, gaya penulisan, animasi, dan penggunaan gambar atau foto, desain PowerPoint yang mudah digunakan dapat memberikan presentasi yang menarik secara visual. Karena mendorong kolaborasi yang luar biasa antara guru dan siswa dan menawarkan daya tarik khusus yang membantu mengurangi keletihan siswa selama kursus, menggunakan kualitas intuitif PowerPoint adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Mediana juga menarik secara visual karena keragaman konten, tipografi, dan animasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan profesionalisme guru besar MAN 2 Makassar dalam mengarahkan mahasiswa menggunakan Interactive PowerPoint menawarkan beberapa keuntungan bagi kedua belah pihak. Karena materi yang disajikan dengan berbagai animasi dan efek suara membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan media, hal ini juga meningkatkan sifat interaktif dari proses pembelajaran. Selain itu, menghemat waktu dan tenaga karena media interaktif meningkatkan pesan guru, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menumbuhkan kecintaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2018). Pengembangan Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 641–656. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Iasha, C. (2019). Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik (Study Kasus di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jpg.v3i2.668>
- Meri, a. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multimedia Di Smp Pgri 4 Bandar Lampung. (*Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- Prasetya, M. N. W. F., Fiddin, Y. A., Abrori, M. S., & Dzakiyyah, A. (2021). *Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional*.
- Suhartini, M. N., Achdiani, Y., & Widiaty, I. (2019). Pembuatan Power Point Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal FamilyEdu*, V(2), 54–65.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tabdzib Al-Akhlq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>